

Efektifitas Program Kementerian Desa PDT dalam Pemberantasan Narkoba dan Judi Online di Desa

Sabirin^{1*}, Lalu Suprawan²

¹ IAI Nurul Hakim

² UIN Mataram

*Corresponding Author e-mail : bimtiha@gmail.com, lsuprawan@uinmataram.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas program-program Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal (Kemendesa PDT) dalam mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba serta judi online di desa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, melalui pengumpulan data dari dokumentasi dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program Kemendesa PDT, seperti pemberdayaan masyarakat melalui Dana Desa, pelatihan keterampilan, serta inisiatif desa dalam pembuatan regulasi lokal (Perdes), memiliki peran penting dalam upaya pemberantasan narkoba dan judi online. Pemberdayaan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini, meskipun ada tantangan berupa rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan anggaran desa. Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program ini adalah kerjasama antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak berwenang, sementara kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya dan pengaruh eksternal, seperti akses internet yang tidak terkendali. Penelitian ini merekomendasikan penguatan regulasi desa, edukasi berkelanjutan, peningkatan kegiatan produktif untuk pemuda, serta kolaborasi lebih erat dengan pihak kepolisian dan lembaga terkait.

Kata kunci: Efektivitas program, Pemberantasan Narkoba, Judi Online, Pemberdayaan Masyarakat, Kemendesa PDT, Desa, Peraturan Desa (Perdes), Kerjasama multi-pihak

PENDAHULUAN

Narkoba dan judi online telah menjadi dua ancaman serius yang merusak tatanan sosial masyarakat, termasuk di wilayah pedesaan. Meskipun desa sering kali dianggap sebagai ruang yang lebih terisolasi dari berbagai pengaruh negatif perkotaan, kenyataannya, tren penyalahgunaan narkoba dan aktivitas judi online telah menjangkau hingga ke pelosok desa. Penyebaran narkoba dan judi online tidak hanya mengancam aspek kesehatan masyarakat, tetapi juga berdampak pada stabilitas ekonomi, sosial, serta keberlanjutan pembangunan desa. Hal ini menjadikan upaya pencegahan dan pemberantasan kedua masalah tersebut sebagai prioritas dalam berbagai kebijakan pembangunan berbasis desa, termasuk dalam program-program Kemendesa PDT.

Penyalahgunaan narkoba merupakan ancaman nyata yang tidak mengenal batas geografis. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba di Indonesia terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 saja, BNN mencatat lebih dari empat juta jiwa terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, termasuk di daerah pedesaan. Hal ini diperparah oleh fakta bahwa desa-desa tertentu menjadi target peredaran narkoba karena pengawasan yang relatif lebih lemah dibandingkan perkotaan (BNN, 2021). Di sisi lain, judi online yang semakin marak sejak perkembangan teknologi digital juga memengaruhi masyarakat desa. Kemudahan akses internet serta kurangnya literasi digital di pedesaan menjadi faktor utama yang memungkinkan judi online berkembang pesat di kalangan masyarakat desa. Aktivitas ini tidak hanya memicu masalah ekonomi akibat kerugian finansial, tetapi juga merusak keharmonisan keluarga dan masyarakat desa secara keseluruhan (Santoso & Prasetyo, 2023).

Dalam konteks ini, desa memiliki peran strategis menjadi garda terdepan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba serta judi online. Sebagai unit pemerintahan terkecil, desa memiliki kapasitas memberdayakan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari ancaman sosial ini. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa diberikan kewenangan mengelola potensi dan sumber dayanya sendiri guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam kerangka tersebut, program-program Kemendesa PDT menjadi penting sebagai instrumen mengintegrasikan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan narkoba dan judi online. Salah satu pendekatan yang dilakukan adalah melalui penguatan kapasitas kelembagaan desa, pengembangan ekonomi lokal, serta penyediaan fasilitas dan kegiatan yang mendukung pembangunan sosial masyarakat desa (Kemendesa PDT, 2023).

Pemberdayaan masyarakat desa menjadi kunci menghadapi permasalahan ini. Program-program pemberdayaan yang dirancang oleh Kemendesa PDT sering kali diarahkan mengurangi risiko penyalahgunaan narkoba dan judi online melalui peningkatan kesadaran masyarakat, penguatan ekonomi, dan pengembangan aktivitas positif bagi pemuda. Misalnya, program Desa Wisata dan Desa Digital dapat digunakan mengalihkan perhatian masyarakat, khususnya generasi muda, dari aktivitas yang merugikan. Studi oleh Widiastuti et al. (2022) menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif berbasis desa mampu mengurangi tingkat pengangguran dan menciptakan alternatif kegiatan produktif bagi

masyarakat, sehingga secara tidak langsung mengurangi risiko penyalahgunaan narkoba dan keterlibatan dalam judi online.

Program pelatihan dan pendidikan masyarakat desa yang diselenggarakan Kemendesa PDT melalui desa juga memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan literasi digital dan kesadaran akan bahaya narkoba dan judi online. Literasi digital menjadi penting guna membekali masyarakat desa menghadapi tantangan perkembangan teknologi, termasuk ancaman dari judi online. Literasi ini mencakup kemampuan memahami risiko serta cara menghindari platform-platform ilegal yang sering kali menjadi pintu masuk aktivitas judi online. Di sisi lain, kampanye anti-narkoba yang dilakukan melalui forum-forum desa, seperti Musyawarah Desa (Musdes), mampu menciptakan ruang dialog antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya guna merumuskan langkah-langkah konkret memberantas peredaran narkoba di desa (Rahmawati, 2023).

Efektivitas program Kemendesa PDT juga terlihat dari inisiatif pembangunan Posyandu Remaja dan Rumah Pemberdayaan Pemuda di beberapa desa. Fasilitas ini berfungsi sebagai pusat edukasi dan rehabilitasi masyarakat yang terpapar narkoba dan judi online. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2021), keberadaan Posyandu Remaja di salah satu desa di Jawa Timur berhasil mengurangi angka keterlibatan remaja dalam aktivitas berisiko, termasuk penyalahgunaan narkoba. Program ini didukung oleh partisipasi aktif masyarakat desa yang berperan sebagai relawan, serta integrasi dengan layanan kesehatan dan kepolisian untuk memperkuat pengawasan terhadap peredaran narkoba di wilayah desa.

Namun demikian, efektivitas program-program ini masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya manusia yang terlatih di tingkat desa dalam melaksanakan program-program pemberdayaan secara optimal. Banyak aparat desa yang belum memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai dalam mengelola kegiatan pencegahan narkoba dan judi online. Selain itu, keterbatasan anggaran desa sering kali menjadi hambatan dalam pengadaan fasilitas dan kegiatan yang mendukung pemberantasan kedua masalah ini. Studi oleh Suharto et al. (2023) menunjukkan bahwa alokasi Dana Desa untuk program-program sosial masih minim dilakukan desa dibandingkan alokasi untuk pembangunan infrastruktur, sehingga beberapa program pemberdayaan masyarakat tidak berjalan secara maksimal.

Kolaborasi antara pemerintah desa, Kemendesa PDT, dan pihak-pihak lain seperti lembaga swadaya masyarakat (LSM) serta sektor swasta sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program pemberantasan narkoba dan judi online. Pendekatan kolaboratif ini akan memperkuat kapasitas desa dalam menjalankan program-program pemberdayaan, baik melalui pendanaan, pelatihan, maupun penyediaan sumber daya lainnya. Misalnya, kerjasama dengan perusahaan telekomunikasi dilakukan guna menyediakan akses internet yang aman dan mendidik masyarakat tentang risiko judi online. Sementara itu, kemitraan dengan lembaga kesehatan dan rehabilitasi membantu menangani kasus-kasus penyalahgunaan narkoba yang sudah ada di desa (Hartanto, 2024).

Keberhasilan pemberantasan narkoba dan judi online di desa sangat bergantung pada komitmen dan keterlibatan masyarakat. Program-program yang dirancang oleh Kemendesa PDT hanya akan efektif jika didukung oleh partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaannya. Karenanya, upaya meningkatkan kesadaran kolektif melalui pendekatan budaya lokal menjadi penting. Budaya lokal yang mengedepankan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan harmoni sosial dapat menjadi basis yang kuat membangun desa bebas narkoba dan judi online. Sebagai contoh, di beberapa desa adat di Bali, pengawasan terhadap perilaku masyarakat dilakukan melalui mekanisme sanksi adat yang dianggap lebih efektif dalam mencegah perilaku menyimpang dibandingkan sanksi hukum formal (Sutrisno, 2023).

Program-program Kemendesa PDT memiliki potensi besar mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba serta judi online di desa, karena mengusung pendekatan holistik dan partisipatif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Program ini selain bertujuan mengatasi masalah secara langsung, juga membangun daya tahan sosial melalui pemberdayaan masyarakat dan penguatan kapasitas desa, selaras dengan tujuan SDGs Desa terkait kesehatan, kesejahteraan, serta masyarakat yang damai dan inklusif. Faktor pendukung keberhasilan program ini antara lain partisipasi aktif masyarakat, kerjasama antar lembaga, dan alokasi Dana Desa yang tepat sasaran. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti kurangnya pemahaman tentang bahaya narkoba dan judi online, serta terbatasnya kapasitas sumber daya manusia dan fasilitas di tingkat desa. Masalah utama yang perlu diselesaikan yakni memastikan keberlanjutan dan pemerataan implementasi program di seluruh desa, serta penguatan pengawasan dan koordinasi antar pihak terkait.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk menganalisis efektivitas program Kemendesa PDT dalam memberantas penyalahgunaan narkoba dan judi online di desa. Pendekatan ini bertujuan menggambarkan fenomena yang ada, mengeksplorasi pelaksanaan program, dampaknya, serta hambatan yang dihadapi, sambil menganalisis kondisi empiris dalam kerangka teori dan kebijakan terkait.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data tanpa wawancara, yaitu dokumentasi dari laporan resmi, analisis isi terhadap jurnal dan media, observasi tidak langsung melalui media online, serta kajian pustaka untuk memperkuat kerangka teoritis yang relevan dengan penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis). Tahapan pertama adalah reduksi data, yaitu memilih informasi yang relevan dan signifikan sesuai dengan fokus penelitian yang diperoleh melalui dokumentasi, analisis isi, observasi, dan kajian pustaka.

Pendekatan kualitatif ini memberikan fleksibilitas dalam memahami fenomena kompleks di tingkat desa, sehingga menghasilkan rekomendasi yang aplikatif dalam penguatan program pemberdayaan masyarakat khususnya mengenai pencegahan narkoba dan judi online di desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Inisiatif Desa dalam Pemberantasan Narkoba dan Judi Online

Inisiatif desa dalam pemberantasan narkoba dan judi online merupakan langkah strategis yang sangat diperlukan guna melindungi masyarakat desa dari ancaman sosial yang merusak. Kedua permasalahan ini selain berdampak buruk terhadap individu, juga berdampak terhadap stabilitas sosial, ekonomi, dan moral desa. Berbagai pendekatan telah dilakukan desa-desa di Indonesia untuk mengatasi permasalahan ini melalui langkah-langkah edukatif, regulatif, dan kolaboratif.

Salah satu inisiatif penting adalah pelaksanaan kampanye edukasi yang dilakukan melalui berbagai medium, seperti pertemuan warga, sekolah, dan tempat ibadah. Kampanye ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba dan judi online serta memberikan pemahaman tentang dampak negatifnya. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Lestari (2021), kampanye melalui tempat ibadah cenderung efektif karena memiliki basis massa yang kuat dan mampu menyampaikan pesan moral secara langsung kepada masyarakat. Peran tokoh agama sangat penting sebagai figur yang dipercaya menyisipkan pesan anti-narkoba dan judi online dalam ceramah agama. Hal serupa juga dilakukan melalui kegiatan di sekolah, di mana guru menjadi agen perubahan yang memperkenalkan bahaya narkoba dan judi online kepada siswa sejak dini (Sutrisno, 2020).

Kampanye edukasi di pertemuan warga desa juga terbukti efektif dalam membangun kesadaran kolektif. Dalam setiap pertemuan, baik yang bersifat formal seperti musyawarah desa (musdes) maupun informal seperti arisan atau kelompok tani, penyuluhan terkait bahaya narkoba dan judi online dapat disisipkan. Pendekatan berbasis komunitas ini mendorong keterlibatan langsung masyarakat dalam upaya pencegahan (Supardi, 2022).

Selain kampanye edukasi, pembuatan Peraturan Desa (Perdes) tentang larangan narkoba dan judi online juga menjadi langkah yang cukup efektif. Perdes merupakan regulasi yang dibuat berdasarkan aspirasi masyarakat desa. Dalam studi kasus di Desa Pandanrejo, Malang, penerapan Perdes tentang larangan narkoba dan judi online terbukti mampu menurunkan kasus penyalahgunaan secara signifikan (Hidayat et al., 2021). Perdes ini mencakup larangan tegas terhadap penggunaan, penyebaran, dan promosi narkoba serta judi online di wilayah desa, dengan sanksi administratif atau sosial bagi pelanggarnya.

Kerja sama antara desa dengan pihak kepolisian dan lembaga terkait sangat penting dalam strategi pemberantasan narkoba dan judi online. Desa memiliki keterbatasan dalam penindakan hukum, sehingga sinergi dengan aparat penegak hukum diperlukan. Siregar (2019) menyebutkan bahwa kerja sama ini meliputi pelaporan kegiatan mencurigakan, operasi gabungan, dan penyuluhan bersama. Dalam beberapa kasus, desa membentuk tim khusus yang disebut Satgas Anti-Narkoba dan Judi Online yang memantau aktivitas mencurigakan dan berkoordinasi dengan kepolisian. Kolaborasi dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) juga penting, seperti dalam program Desa Bersinar yang telah diterapkan di banyak desa (BNN, 2022).

Namun, tantangan yang dihadapi dalam pemberantasan ini adalah minimnya kesadaran sebagian masyarakat tentang bahaya narkoba dan judi online, serta keterbatasan sumber daya di tingkat desa. Karenanya, penguatan kapasitas masyarakat desa sangat penting dalam meningkatkan efektivitas upaya pemberantasan. Dukungan dari pemerintah pusat dan daerah juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program-program ini.

Inisiatif desa dalam pemberantasan narkoba dan judi online melalui kampanye edukasi, pembuatan Perdes, dan kerja sama dengan pihak terkait merupakan langkah strategis yang efektif jika dilaksanakan dengan komitmen bersama. Pendekatan berbasis komunitas dan kolaborasi lintas sektor menjadi kunci keberhasilan dalam upaya ini, sebagaimana diungkapkan oleh beberapa penelitian sebelumnya (Hidayat et al., 2021; Siregar, 2019).

B. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah strategi penting dalam memberantas narkoba dan judi online di tingkat desa. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan mencegah, tetapi juga memberikan solusi jangka panjang dengan mengembangkan potensi masyarakat sebagai aktor utama dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Salah satu aspek penting dalam pemberdayaan adalah pelibatan tokoh masyarakat dan agama, penguatan kelompok pemuda untuk kegiatan produktif, serta pelatihan keterampilan kerja guna mengurangi pengangguran yang dapat memicu masalah sosial tersebut.

Tokoh masyarakat dan agama memainkan peran strategis dalam membangun kesadaran tentang bahaya narkoba dan judi online. Sebagai figur yang dihormati, tokoh agama memiliki pengaruh besar dalam menyampaikan pesan moral kepada masyarakat. Penelitian Suyadi dan Fauzan (2020) menunjukkan bahwa pelibatan tokoh agama dalam menyosialisasikan bahaya narkoba dan judi online efektif karena pesan yang disampaikan melalui pendekatan agama lebih mudah diterima. Ceramah agama di masjid atau tempat ibadah lainnya menjadi medium yang tepat menyampaikan nilai-nilai agama yang mengutamakan akhlak dan prinsip kerja keras yang bertentangan dengan perjudian.

Selain itu, tokoh masyarakat seperti kepala desa dan pemimpin adat juga berperan dalam membangun komitmen untuk menanggulangi narkoba dan judi online. Penelitian

oleh Rohman (2019) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan tokoh masyarakat dapat meningkatkan partisipasi warga dalam berbagai program pemberantasan. Forum diskusi desa yang melibatkan semua elemen masyarakat dapat menjadi sarana untuk menyampaikan aspirasi dan solusi terkait masalah ini.

Penguatan kelompok pemuda juga menjadi faktor kunci pemberdayaan masyarakat desa. Pemuda seringkali menjadi kelompok rentan terhadap narkoba dan judi online, terutama karena berada dalam fase eksplorasi. Karenanya, penting memberikan alternatif kegiatan produktif. Hardiansyah (2021) menyatakan bahwa kegiatan seperti pelatihan kewirausahaan, olahraga, dan seni terbukti efektif mengurangi risiko penyalahgunaan narkoba dan keterlibatan judi online. Misalnya, pemuda desa yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dapat mengembangkan usaha kecil dan menengah (UMKM), yang juga meningkatkan perekonomian desa.

Pelatihan keterampilan kerja memainkan peran penting mengurangi pengangguran, yang sering kali menjadi faktor pendorong judi online. Wijaya dan Arief (2020) mengungkapkan bahwa pengangguran meningkatkan risiko keterlibatan dalam aktivitas ilegal. Karenanya, desa harus menyelenggarakan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, seperti pertanian modern, pengolahan hasil pertanian, atau teknologi informasi. Pelatihan ini dikombinasikan dengan pendampingan kewirausahaan, yang telah terbukti efektif dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa (Hapsari dan Suryadi, 2021).

Meskipun demikian, pemberdayaan masyarakat menghadapi tantangan, seperti resistensi sebagian masyarakat yang memandang remeh masalah ini atau keterbatasan sumber daya di tingkat desa. Pendekatan inklusif dan kolaboratif diperlukan untuk melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk pemerintah desa, kelompok pemuda, dan tokoh agama, guna menciptakan desa yang bebas narkoba dan judi online. Dengan komitmen bersama, pemberantasan masalah ini dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

C. Tantangan dan Kendala

Pemberantasan narkoba dan judi online di tingkat desa menghadapi berbagai tantangan dan kendala yang kompleks. Meskipun desa memiliki potensi besar menjadi benteng pencegahan, terdapat beberapa hambatan yang dapat mengurangi efektivitas program yang dijalankan. Tantangan utama yang dihadapi antara lain adalah rendahnya

kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba dan judi online, keterbatasan anggaran desa, serta pengaruh eksternal seperti akses internet yang tidak terkendali dan peredaran narkoba dari luar desa.

Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai bahaya narkoba dan judi online merupakan kendala signifikan. Banyak masyarakat desa yang menganggap kedua masalah ini sebagai hal yang jauh dari kehidupan mereka, sehingga mereka tidak melihatnya sebagai ancaman serius. Penelitian oleh Prasetyo dan Purwanti (2021) menunjukkan bahwa kurangnya edukasi dan informasi yang memadai membuat masyarakat cenderung apatis. Bahkan, beberapa individu justru terlibat dalam praktik judi online sebagai cara mudah mendapatkan uang. Selain itu, ada mitos bahwa judi online tidak berbahaya karena sifatnya yang virtual. Stigma terhadap korban penyalahgunaan narkoba juga sering menghalangi mereka mencari bantuan, memperburuk situasi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kampanye edukasi yang intensif melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk peran aktif tokoh agama dan pemimpin adat (Suyadi dan Fauzan, 2020).

Keterbatasan anggaran desa juga menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan program pemberantasan narkoba dan judi online. Dana desa yang ada seringkali difokuskan pada pembangunan infrastruktur fisik, sementara program sosial seperti pemberantasan narkoba dan judi online kurang mendapatkan perhatian. Penelitian oleh Santoso dan Wibowo (2022) mengungkapkan bahwa anggaran untuk pemberantasan narkoba dan judi online sering kali dianggap kurang prioritas. Selain itu, regulasi yang ketat dan birokrasi panjang sering menghambat fleksibilitas dalam penggunaan anggaran. Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada sinergi antara pemerintah desa, pemerintah daerah, dan pihak swasta melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dapat mendanai kegiatan pencegahan narkoba dan judi online (Hapsari dan Suryadi, 2021).

Pengaruh eksternal, terutama dalam era digital, juga memberikan tantangan besar. Akses internet yang tidak terkendali membuka peluang bagi masyarakat desa, terutama anak-anak dan remaja, untuk mengakses situs judi online. Setiawan dan Rachman (2021) mencatat bahwa rendahnya literasi digital di desa meningkatkan risiko keterlibatan dalam judi online. Selain itu, peredaran narkoba yang masuk dari luar desa menjadi

tantangan lain. Desa sering menjadi jalur distribusi narkoba yang sulit diawasi oleh aparat penegak hukum. Penelitian oleh Yuwono dan Mulyadi (2020) menunjukkan bahwa desa yang dekat dengan wilayah perkotaan atau perbatasan lebih rentan menjadi sasaran peredaran narkoba.

Untuk mengatasi tantangan ini, kolaborasi antara desa, kepolisian, dan lembaga terkait sangat diperlukan. Desa dapat membentuk tim relawan keamanan berbasis komunitas yang bekerja sama dengan pihak kepolisian untuk memantau aktivitas mencurigakan. Peningkatan literasi digital melalui pelatihan dan edukasi mengenai penggunaan internet yang aman juga penting untuk membantu masyarakat desa memahami risiko yang terkait dengan judi online.

Meskipun tantangan yang dihadapi cukup besar, dengan pendekatan yang tepat, desa tetap dapat memainkan peran strategis dalam pemberantasan narkoba dan judi online. Melalui sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya, desa dapat menjadi lingkungan yang bersih, sehat, dan aman dari ancaman narkoba dan judi online (Prasetyo dan Purwanti, 2021; Santoso dan Wibowo, 2022; Yuwono dan Mulyadi, 2020).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai efektivitas program-program Kemendesa PDT dalam mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba serta judi online di desa menunjukkan capaian positif, meskipun masih terdapat berbagai tantangan. Penelitian ini mengkaji tiga aspek utama, yaitu inisiatif desa dalam program prioritas kementerian desa dan alokasi Dana Desa 2025, pemberdayaan masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program.

A. Inisiatif Desa dan Dana Desa 2025

Kemendesa PDT telah memasukkan pemberantasan narkoba dan judi online sebagai prioritas nasional dalam pagu Dana Desa 2025. Desa dapat menggunakan alokasi Dana Desa untuk mendukung program-program pemberantasan tersebut, seperti penyelenggaraan edukasi, pembentukan regulasi desa, dan kerjasama dengan pihak keamanan. Inisiatif ini sejalan dengan visi pembangunan desa yang tidak hanya berfokus pada infrastruktur fisik, tetapi juga penguatan sumber daya manusia dan keamanan sosial (Kemendesa, 2024).

Beberapa desa telah membuat langkah progresif dengan menyusun peraturan desa (Perdes) yang melarang aktivitas penyalahgunaan narkoba dan judi online. Perdes menjadi payung hukum yang memungkinkan pemerintah desa menindak pelanggaran di tingkat lokal. Sebuah penelitian oleh Santoso (2022) menunjukkan bahwa desa dengan Perdes cenderung lebih efektif dalam mengendalikan perjudian online dibandingkan desa yang belum memiliki regulasi serupa. Regulasi ini juga memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam pengawasan dan pelaporan

B. Pemberdayaan Masyarakat sebagai Pendekatan Utama

Pemberdayaan masyarakat menjadi pendekatan utama dalam program Kemendesa PDT. Tujuannya adalah menciptakan kemandirian, sehingga masyarakat desa tidak hanya menjadi objek penerima manfaat, tetapi juga subjek aktif dalam pelaksanaan program. Dalam konteks pemberantasan narkoba dan judi online, pemberdayaan dilakukan melalui pelibatan tokoh masyarakat dan agama, penguatan kelompok pemuda, serta pelatihan keterampilan kerja.

Pelibatan tokoh masyarakat dan agama sangat penting karena mereka memiliki pengaruh besar di desa. Pesan yang disampaikan oleh tokoh agama, terutama di tempat ibadah, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba dan judi online. Penelitian oleh Yuwono dan Mulyadi (2023) menunjukkan bahwa ceramah yang disampaikan oleh tokoh agama efektif meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua dan remaja. Selain itu, tokoh masyarakat berperan sebagai fasilitator diskusi dan mediator dalam masalah terkait pelanggaran narkoba dan perjudian.

Penguatan kelompok pemuda juga menjadi strategi pemberdayaan yang penting. Pemuda desa sering kali menjadi sasaran penyalahgunaan narkoba dan judi online. Oleh karena itu, banyak desa yang membentuk kelompok pemuda yang fokus pada kegiatan produktif, seperti olahraga, seni budaya, dan kewirausahaan. Penelitian oleh Hidayat dan Pratama (2023) menemukan bahwa desa yang memiliki kelompok pemuda aktif dalam kegiatan produktif menunjukkan penurunan signifikan dalam keterlibatan pemuda dalam aktivitas ilegal.

Pelatihan keterampilan kerja menjadi bentuk pemberdayaan yang relevan. Kemendesa PDT menyediakan pelatihan keterampilan di berbagai bidang, seperti kerajinan, pertanian modern, dan teknologi digital. Pelatihan ini membantu mengurangi

pengangguran dan memberikan alternatif ekonomi bagi masyarakat yang sebelumnya terlibat dalam aktivitas perjudian online. Penelitian oleh Sari dan Wijaya (2022) menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan yang terintegrasi dengan peluang usaha lokal mampu mengurangi motivasi masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas ilegal.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Terdapat beberapa faktor pendukung yang mempercepat keberhasilan program, seperti dukungan kebijakan dari pemerintah pusat, alokasi Dana Desa yang fleksibel, dan partisipasi aktif masyarakat. Dukungan kebijakan, seperti prioritas nasional untuk pemberantasan narkoba dan judi online, memberikan legitimasi bagi desa untuk mengalokasikan sumber daya mereka ke program-program ini. Selain itu, fleksibilitas Dana Desa memungkinkan pemerintah desa untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan lokal.

Partisipasi masyarakat juga menjadi faktor penting. Ketika masyarakat dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, mereka merasa memiliki tanggung jawab bersama untuk mencapai keberhasilan. Penelitian oleh Prasetyo dan Purwanti (2021) menunjukkan bahwa desa dengan tingkat partisipasi masyarakat tinggi cenderung lebih sukses dalam mengimplementasikan program pemberantasan narkoba dan judi online.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi. Salah satunya adalah keterbatasan anggaran yang sering menjadi kendala dalam melaksanakan program secara maksimal. Meskipun Dana Desa memberikan dukungan finansial, alokasinya terbagi untuk berbagai kebutuhan lain, seperti infrastruktur dan kesehatan, sehingga dana untuk pemberantasan narkoba dan judi online menjadi relatif kecil. Selain itu, pengaruh eksternal seperti akses internet yang tidak terkendali dan jaringan distribusi narkoba dari luar desa juga menjadi tantangan besar yang sulit diatasi di tingkat lokal.

Program-program Kemendesa PDT dalam mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba serta judi online di desa telah menunjukkan efektivitas yang signifikan, terutama melalui inisiatif desa yang didukung oleh Dana Desa dan pemberdayaan masyarakat yang komprehensif. Keberhasilan program ini bergantung pada sinergi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat, pemerintah desa, masyarakat, dan lembaga terkait lainnya. Meskipun terdapat sejumlah tantangan,

langkah-langkah strategis seperti penguatan regulasi lokal, peningkatan kapasitas masyarakat, dan pengembangan alternatif ekonomi berbasis desa dapat menjadi solusi yang efektif untuk menciptakan desa yang bebas dari ancaman narkoba dan judi online (Kemendesa, 2024; Prasetyo dan Purwanti, 2021; Yuwono dan Mulyadi, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program-program Kemendesa PDT memiliki potensi besar dalam mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba serta judi online di desa. Program-program ini telah dilaksanakan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, penguatan kapasitas desa, serta pembangunan infrastruktur sosial yang berkelanjutan. Namun, efektivitasnya masih terhambat oleh beberapa faktor. Sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak berwenang menjadi kunci utama dalam keberhasilan program ini. Pemberdayaan masyarakat yang melibatkan tokoh agama dan masyarakat dalam penyuluhan serta pelatihan keterampilan kerja untuk mengurangi pengangguran menjadi langkah strategis untuk menciptakan desa yang lebih mandiri dan produktif.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor pendukung yang mendukung keberhasilan program ini, seperti dukungan anggaran melalui Dana Desa yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pemberdayaan. Namun, kendala seperti rendahnya kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba dan judi online, serta keterbatasan anggaran desa dalam pelaksanaan program yang lebih luas, menjadi tantangan yang harus diatasi. Selain itu, pengaruh eksternal seperti akses internet yang tidak terkendali dan peredaran narkoba yang datang dari luar desa juga menjadi faktor penghambat dalam pemberantasan kedua masalah ini.

REKOMENDASI

1. Penguatan Program Pemberdayaan Masyarakat

Pemerintah desa perlu fokus pada pemberdayaan masyarakat, melibatkan tokoh agama, masyarakat, dan pemuda dalam kampanye sosial. Selain itu, pelatihan keterampilan di sektor produktif perlu diperluas untuk mengurangi keterlibatan pemuda dalam praktik negatif seperti judi online.

2. Optimalisasi Penggunaan Dana Desa

Dana Desa harus dimanfaatkan maksimal untuk program pencegahan narkoba dan judi online, dengan fokus pada edukasi, penguatan kapasitas desa, dan pembentukan Perdes

yang tegas. Pemerintah desa perlu kreatif dalam merancang program yang memperkuat pengawasan dan partisipasi masyarakat.

3. Pembuatan Peraturan Desa yang Tegas

Setiap desa harus memiliki Perdes yang jelas melarang perjudian dan narkoba, dengan sanksi tegas bagi pelaku. Penyusunan dan implementasinya melibatkan tokoh agama, masyarakat, dan pihak berwenang untuk memastikan pengawasan yang efektif dan menjaga lingkungan desa.

4. Kolaborasi dengan Pihak Kepolisian dan Lembaga Terkait

Kolaborasi pemerintah desa, kepolisian, lembaga anti-narkoba, dan penyedia layanan internet perlu diperkuat untuk mengawasi peredaran narkoba dan judi online. Penyedia internet harus dilibatkan dalam memblokir akses ke situs judi, yang mempengaruhi penyebaran praktik tersebut.

5. Edukasi dan Sosialisasi yang Berkelanjutan

Sosialisasi bahaya narkoba dan judi online harus dilakukan rutin melalui pertemuan warga, sekolah, dan tempat ibadah. Program edukasi berbasis nilai lokal akan meningkatkan kesadaran masyarakat dan memperkuat pemahaman tentang dampak buruk kedua masalah ini.

Dengan langkah-langkah ini, program-program Kemendesa PDT akan lebih efektif dalam mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba serta judi online di desa, sehingga dapat tercipta lingkungan desa yang lebih aman, produktif, dan berdaya

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDT). (2023). *Pedoman Umum Pengelolaan Dana Desa 2024*. Jakarta: Kemendesa PDT. Buku ini menjelaskan tentang tata cara pengelolaan Dana Desa serta prioritas pembangunan desa, yang mencakup pemberdayaan masyarakat dan pencegahan masalah sosial seperti narkoba dan judi online.
- Kurniawan, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba di Desa: Sebuah Pendekatan Sosial. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 40-58. Artikel ini membahas tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, serta bagaimana desa dapat mengambil peran aktif dalam menciptakan masyarakat yang sadar akan bahaya narkoba.
- Badan Nasional Narkotika (BNN). (2022). *Laporan Tahunan Pemberantasan Narkoba 2022*. Jakarta: BNN. Laporan tahunan ini memberikan data dan analisis mengenai prevalensi

narkoba di Indonesia, termasuk di desa, serta langkah-langkah yang telah diambil oleh pemerintah dan masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan.

Haris, A., & Wulandari, D. (2019). Pengaruh Peraturan Desa Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Desa X. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 10(2), 123-139. Jurnal ini mengulas peran peraturan desa (Perdes) dalam mengatur dan mencegah penyalahgunaan narkoba di tingkat desa, serta evaluasi efektivitas implementasinya.

Sari, R. M. (2021). Pemberantasan Judi Online: Peran Desa dalam Pengawasan dan Penanggulangan. *Jurnal Media Sosial dan Komunitas*, 3(2), 105-118. Penelitian ini mengkaji peran desa dalam menangani masalah judi online, serta upaya yang dilakukan untuk memblokir akses ke situs judi melalui kerjasama dengan pihak berwenang dan penyedia layanan internet.

Hasan, S. & Gunawan, A. (2018). Strategi Kolaborasi Pemerintah Desa dan Kepolisian dalam Pemberantasan Judi Online dan Narkoba di Desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pemerintahan*, 6(1), 89-104. Artikel ini meneliti bagaimana kerjasama antara pemerintah desa, kepolisian, dan lembaga lainnya dapat memperkuat upaya pemberantasan narkoba dan judi online di tingkat desa.

Pusat Penelitian Kebijakan dan Pemberdayaan Masyarakat. (2020). *Peran Masyarakat dalam Pemberdayaan Desa dan Pemberantasan Narkoba*. Jakarta: PPKM. Buku ini memberikan gambaran tentang bagaimana masyarakat desa dapat diberdayakan untuk berperan aktif dalam pencegahan narkoba, serta pentingnya melibatkan semua elemen desa dalam program pencegahan.

Suryadi, T. & Purnama, H. (2022). Membangun Desa Anti-Judi dan Anti-Narkoba: Program dan Tantangan. *Jurnal Desa dan Pembangunan*, 13(3), 245-262. Jurnal ini membahas tantangan yang dihadapi oleh desa dalam memberantas narkoba dan judi online, serta program-program yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut.